

LOMBA PEKAN ILMIAH NASIONAL 2018
CINTA IBU : Dari Generasi Muda untuk Ibu Indonesia



Disusun oleh :

Yunda Dewi Agustin 15/382210/FA/10586

Shinta Diva Ekananda 15/382197/FA/10573

UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
TAHUN 2018

CINTA IBU: Dari Generasi Muda untuk Ibu Indonesia

Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 merupakan target global terbaru dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diresmikan pada 25 September 2015 setelah tiga tahun diolah melalui proses survei dari 83 negara dan melibatkan lebih dari 7 juta masyarakat dari seluruh dunia (Gaffney, 2015). SDGs 2030 tersebut terdiri dari 17 target dan 169 pencapaian yang menitikberatkan pada pengembangan sosial ekonomi dengan tetap melindungi keutuhan lingkungan (Sustainable Development Goals, 2015). Indonesia turut berpartisipasi dalam mewujudkan SDGs 2030, khususnya pada target ke-3: “*Good Health and Well-Being*” dimana terdapat kekhawatiran akan tingginya angka kematian ibu, bayi dan balita (Sustainable Development Goals, 2015). Oleh karena itu, gerakan “**CINTA IBU: Ciptakan Kesadaran akan Kesehatan Ibu, Bayi, dan Anak Usia Dini**” dibentuk sebagai inovasi yang melibatkan Generasi Muda Indonesia untuk ambil bagian dalam mencapai target penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita.

Maternal death atau kematian ibu hamil didefinisikan sebagai kematian yang terjadi saat kehamilan, atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan, tanpa memperhitungkan durasi dan tempat kehamilan, yang disebabkan atau diperparah oleh kehamilan atau pengelolaan kehamilan tersebut, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan (WHO, 2014). Hingga tahun 2015, angka kematian ibu di Indonesia tergolong tinggi yakni 305 per 100.000 kelahiran hidup dari target yang harus dicapai yakni kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu hamil adalah komplikasi kehamilan seperti pendarahan dan hipertensi, serta proses persalinan yang tidak terstandar akibat akses fasilitas kesehatan yang terbatas khususnya di Provinsi Maluku dan Papua (SDG Baseline Report on Children in Indonesia, 2017). Hal ini sangat ironis, mengingat berbagai penyebab kematian ibu di atas sebenarnya dapat dicegah, jika sang ibu mendapatkan perawatan medis yang tepat.

Upaya penurunan angka kematian ibu dan anak telah dilakukan dalam skala nasional maupun internasional. Pada skala internasional, WHO melahirkan konsep *The Safe Motherhood Initiative* (1987) yang mencakup pelayanan ginekologis, keluarga berencana, *prenatal*, *delivery*, dan *postpartum* yang berkualitas bagi perempuan, dengan tujuan menjamin kondisi kesehatan sang ibu, janin, dan anak (What is the Safe Motherhood Initiative, 2015). Berawal dari konsep tersebut, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) sejak tahun 2010 juga berupaya aktif melalui akses keluarga berencana, perawatan pasca aborsi serta kontrol IMS, HIV dan AIDS. Namun, pelayanan PKBI hanya mencakup 249 Kabupaten/Kota di Indonesia dan belum mencapai di seluruh lapisan masyarakat khususnya di daerah terpencil seperti Provinsi Maluku dan Papua.

Lalu, sebagai generasi muda, apa yang bisa kita lakukan dalam menyikapi kasus tingginya angka kematian ibu, bayi dan anak usia dini di Indonesia?

Generasi muda merupakan generasi baru berusia 18 – 35 tahun yang mampu membawa perubahan atau berperan sebagai *agent of change* (Abdullah, 1974). Generasi muda memiliki kemampuan, kesadaran, serta produktivitas yang memadai untuk menjadi perantara penyampaian informasi kepada masyarakat. Selain itu, generasi muda juga memiliki potensi inovasi melalui pikiran yang terbuka dalam pergerakan penurunan angka kematian ibu dan anak di Indonesia. Oleh karena itu, partisipasi generasi muda sangat dibutuhkan sebagai dalam pergerakan tersebut.

Gerakan **“CINTA IBU: Ciptakan Kesadaran akan Kesehatan Ibu, Bayi, dan Anak Usia Dini”** merupakan bentuk inovasi upaya perubahan stigma serta peningkatan kesadaran akan kesehatan kehamilan di masyarakat. **“CINTA IBU”** dikemas dalam suatu sesi pencerdasan yakni edukasi serta simulasi terpadu yang mencakup informasi esensial seputar kesehatan kehamilan khususnya pada daerah yang akses fasilitas kesehatannya terbatas seperti Provinsi Maluku dan Papua. Gerakan tersebut melibatkan mahasiswa kedokteran tingkat akhir dari universitas setempat sebagai edukator, pemuda setempat berusia 18 – 35 tahun

sebagai kader muda serta dapat berafiliasi dengan PUSKESMAS atau fasilitas kesehatan lainnya.

Gerakan “**CINTA IBU**” meliputi 4 poin utama, yaitu:

1. Keluarga Berencana

Upaya penurunan angka kematian ibu dan anak melalui edukasi Keluarga Berencana menitikberatkan pada faktor kesehatan pra dan pasca kehamilan. Kader menyampaikan informasi mengenai perencanaan waktu, jumlah, dan jarak kehamilan, menjadi penting dalam menurunkan resiko terjadinya komplikasi dalam kehamilan selanjutnya yang dapat berakibat fatal.

2. Perawatan Antenatal (semasa kehamilan)

Kesehatan kehamilan dipengaruhi oleh gizi, lingkungan, serta kesiapan mental ibu hamil dan keluarga. Seluruh panduan antenatal telah dijabarkan dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang telah disusun oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). Maka dari itu, hanya diperlukan peningkatan kesadaran ibu hamil untuk membaca dan mengimplementasikannya.

3. Perawatan Persalinan

Stigma yang berkembang dalam masyarakat saat ini adalah proses persalinan dapat dilakukan tanpa hadirnya tenaga profesional seperti bidan. Hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya akses tenaga profesional di daerah kepulauan seperti Provinsi Maluku dan Papua. Maka, kader muda “**CINTA IBU**” dapat berperan dengan mempersiapkan akses yang dibutuhkan oleh ibu dalam proses persalinan. Akses yang dimaksud dapat berupa akomodasi, transportasi, peralatan medis dasar, dan kontak bidan yang akan siaga menuju Hari Perkiraan Lahir (HPL) ibu hamil. Kader muda dipersiapkan melalui simulasi tanggap persalinan yang dipandu oleh mahasiswa kedokteran serta perwakilan pihak PUSKESMAS maupun fasilitas kesehatan lainnya.

4. Perawatan Postnatal

Pada tahap ini, kader muda dituntut untuk bisa memberikan panduan dasar perawatan neonatal seperti menyusui, menanggulangi gejala penyakit dan menjaga kebersihan bayi sebagai upaya pencegahan penyakit.

Poin-poin tersebut merupakan pengembangan konsep yang telah diusung oleh WHO pada tahun 1987 yaitu *The Safe Motherhood Initiative*.

Gerakan “**CINTA IBU**” diujicobakan di Provinsi Maluku dan Papua melalui empat tahap. Tahap pertama yaitu pembekalan materi bagi kader muda baru selama satu hari. Tahap kedua merupakan pelatihan intensif selama satu minggu yang meliputi pemberian materi serta simulasi tanggap persalinan. Tahap ketiga merupakan kesempatan kader muda untuk mengimplementasikan “**CINTA IBU**” di daerah mereka masing-masing. Tahap akhir merupakan evaluasi berkala kinerja kader muda melalui pertemuan rutin setiap sebulan sekali.

Garis besar dilaksanakannya gerakan “**CINTA IBU**” adalah untuk merubah stigma, meningkatkan kesadaran masyarakat, namun juga mengembangkan potensi diri kader muda sebagai solusi kuratif dan preventif *maternal death* di Indonesia. Partisipasi melalui gerakan “**CINTA IBU**” merupakan perwujudan peran generasi muda sebagai *agent of change* yang dalam jangka panjang mendukung upaya pencapaian target ke-3 dari SDGs 2030 yaitu *Good Health and Well Being*: Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Sustainable Development Goals*. (2015). Retrieved October 1, 2018, from United Nations: Department of Economic and Social Affairs:
<https://sustainabledevelopment.un.org/?menu=1300>
- What is the Safe Motherhood Initiative*. (2015). Retrieved October 1, 2018, from Women and Children First:
<https://www.womenandchildrenfirst.org.uk/our-work/how-we-do-it/34-maternal-mortality/264-what-is-the-safe-motherhood-initiative>
- (2017). *SDG Baseline Report on Children in Indonesia*. Indonesia: Indonesia Ministry of National Development Planning (BAPPENAS) and the United Nations Children's Fund (UNICEF).
- Abdullah, T. (1974). *Pemuda Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3S.
- Gaffney, O. (2015, September 16). *10 Facts about the Sustainable Development Goals*. Retrieved October 1, 2018, from World Economic Forum :
<https://www.weforum.org/agenda/2015/09/10-things-to-know-about-the-sustainable-development-goals/>
- WHO. (2014). *Maternal Mortality Ratio*. Retrieved October 1, 2018, from World Health Organization:
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/em/>